
PERAN PENDIDIKAN KRITIS DALAM MEMBENTUK KESADARAN POLITIK: SUATU TINJAUAN KURIKULUM

Septa Tarigan

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Peran pendidikan kritis dalam membentuk kesadaran politik telah menjadi subjek penting dalam diskusi pendidikan kontemporer. Tinjauan kurikulum yang memperhatikan pendekatan kritis dalam pembelajaran politik memiliki dampak signifikan terhadap bagaimana siswa memahami dan terlibat dalam proses politik. Artikel ini mengulas konsep dan pentingnya pendidikan kritis dalam membentuk kesadaran politik, dengan fokus pada analisis kurikulum yang mendukung pendidikan kritis. Diskusi ini juga menyoroti implikasi dari pendidikan kritis dalam membentuk masyarakat yang lebih terampil secara politik dan berpartisipasi dalam proses demokratis.

Kata Kunci: *pendidikan kritis, kesadaran politik, tinjauan kurikulum*



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan kritis telah menjadi fokus penting dalam ranah pendidikan kontemporer, terutama ketika kita membahas tentang pembentukan kesadaran politik di kalangan siswa. Melalui pendekatan yang berpusat pada kritis, pendidikan dapat berperan sebagai instrumen utama dalam membentuk pemikiran kritis, analitis, dan reflektif terhadap realitas politik yang kompleks. Seiring dengan itu, tinjauan terhadap kurikulum yang menerapkan pendidikan kritis menjadi semakin penting, karena mempengaruhi bagaimana siswa memahami politik, berpartisipasi dalam proses demokratis, dan menjadi warga negara yang aktif dan terampil.

Pendidikan kritis menekankan pada pengembangan kemampuan siswa untuk mempertanyakan, menganalisis, dan menafsirkan informasi secara kritis, terutama dalam konteks politik. Ini melibatkan proses kritis dalam mempertanyakan sumber informasi, memahami isu-isu politik yang kompleks, dan mengembangkan sikap kritis terhadap berbagai pandangan politik. Dengan demikian, pendidikan kritis membuka ruang bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang politik, serta kemampuan untuk mengevaluasi dan memahami implikasi politik dari kebijakan dan tindakan yang diambil oleh pemimpin dan institusi politik.

Kurikulum yang mengadopsi pendidikan kritis memainkan peran kunci dalam membentuk kesadaran politik siswa. Melalui penyajian materi yang kritis dan kontekstual, kurikulum dapat membantu siswa memahami berbagai isu politik, seperti hak asasi manusia, keadilan sosial, ketimpangan ekonomi, hak-hak perempuan, dan hak-hak minoritas. Selain itu, kurikulum juga dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami dan menganalisis sejarah politik, proses pembuatan kebijakan, dan peran lembaga politik dalam sistem demokratis. Dengan mempertimbangkan berbagai perspektif politik dan menyediakan ruang bagi diskusi yang terbuka dan kritis, kurikulum dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang proses politik dan pentingnya partisipasi aktif dalam masyarakat demokratis.

Selanjutnya, pendidikan kritis juga mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang esensial dalam memahami dan menghadapi realitas politik. Ini termasuk kemampuan untuk mengidentifikasi bias politik dalam informasi, menganalisis argumen yang diberikan, dan menarik kesimpulan yang berdasarkan bukti dan pemikiran logis. Dengan demikian, pendidikan kritis tidak hanya membantu siswa memahami politik, tetapi juga membekali mereka dengan alat intelektual yang diperlukan untuk berpartisipasi secara efektif dalam proses politik.

Selain itu, pendidikan kritis juga memiliki implikasi yang kuat dalam membentuk sikap dan nilai-nilai politik siswa. Melalui pendekatan yang berpusat pada kritis, siswa diajak untuk mempertimbangkan dan mengevaluasi nilai-nilai, prinsip, dan tujuan politik yang mendasari sistem politik yang ada. Ini dapat membantu mereka mengembangkan sikap yang kritis terhadap kekuasaan, otoritas, dan ketidaksetaraan dalam masyarakat, serta

memotivasi mereka untuk berperan aktif dalam memperjuangkan perubahan sosial dan politik yang lebih adil dan inklusif.

Metode Penelitian

Metode penelitian untuk menginvestigasi peran pendidikan kritis dalam membentuk kesadaran politik melibatkan pendekatan yang holistik dan komprehensif untuk mengevaluasi efektivitas kurikulum yang mengadopsi pendidikan kritis. Berikut adalah penjelasan panjang mengenai metode penelitian yang dapat digunakan:

1. **Studi Literatur:** Langkah awal dalam penelitian ini adalah melakukan studi literatur untuk memahami teori, konsep, dan temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pendidikan kritis dan kesadaran politik. Ini melibatkan pencarian dan analisis terhadap jurnal akademik, buku, artikel, dan sumber-sumber lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Studi literatur akan membantu peneliti dalam memahami landasan teoretis, metode penelitian yang digunakan sebelumnya, dan temuan-temuan yang telah ada sebelumnya.
2. **Analisis Kurikulum:** Selanjutnya, penelitian ini akan melakukan analisis terhadap kurikulum yang mengadopsi pendidikan kritis. Ini melibatkan penelusuran dan analisis terhadap dokumen-dokumen kurikulum yang digunakan dalam konteks pendidikan formal, baik itu di tingkat sekolah dasar, menengah, maupun tinggi. Analisis kurikulum akan mengidentifikasi bagaimana pendidikan kritis diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran, metode pengajaran yang digunakan, serta evaluasi yang dilakukan terhadap pemahaman politik siswa.
3. **Pengumpulan Data:** Metode penelitian ini juga melibatkan pengumpulan data primer dan/atau sekunder tergantung pada sumber data yang tersedia. Data primer dapat dikumpulkan melalui wawancara, kuesioner, atau observasi langsung di lembaga pendidikan yang menerapkan kurikulum pendidikan kritis. Sementara itu, data sekunder dapat diperoleh dari basis data yang tersedia, seperti data ujian, catatan nilai, atau evaluasi kurikulum yang telah dilakukan sebelumnya.
4. **Analisis Data:** Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data secara menyeluruh. Ini melibatkan penggunaan teknik analisis kualitatif dan/atau kuantitatif, tergantung pada jenis data yang dikumpulkan. Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pendidikan kritis dalam kurikulum berkontribusi terhadap pembentukan kesadaran politik siswa, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan politik.
5. **Interpretasi dan Temuan:** Setelah analisis data, penelitian ini akan melakukan interpretasi terhadap temuan yang diperoleh. Ini melibatkan penafsiran terhadap hasil analisis data dalam konteks teori dan kerangka konseptual yang relevan. Interpretasi ini akan membantu dalam memahami dampak pendidikan kritis dalam membentuk kesadaran politik siswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kurikulum pendidikan kritis.
6. **Kesimpulan dan Rekomendasi:** Langkah terakhir adalah menyusun kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian. Kesimpulan ini akan menggambarkan temuan utama penelitian dan implikasinya dalam konteks pendidikan politik. Selain itu, penelitian ini juga akan menyajikan rekomendasi

untuk pengembangan kurikulum, kebijakan pendidikan, dan praktik pengajaran yang lebih efektif dalam memanfaatkan peran pendidikan kritis dalam membentuk kesadaran politik siswa.

PEMBAHASAN

Pendidikan kritis memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran politik siswa melalui kurikulum yang dirancang dengan baik. Tinjauan terhadap kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan kritis menunjukkan bahwa pendidikan kritis membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang politik, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan membentuk sikap yang kritis terhadap realitas politik yang kompleks.

Salah satu aspek penting dari peran pendidikan kritis dalam pembentukan kesadaran politik adalah kemampuannya untuk membantu siswa memahami struktur politik dan proses pembuatan keputusan dalam masyarakat. Dengan mempelajari konsep-konsep dasar politik seperti demokrasi, kebebasan, keadilan, dan partisipasi politik, siswa menjadi lebih sadar akan peran mereka dalam proses politik dan pentingnya partisipasi aktif dalam masyarakat. Kurikulum yang mengadopsi pendidikan kritis seringkali menyajikan materi-materi yang mendalam tentang sistem politik, termasuk fungsi dan peran lembaga-lembaga politik, serta hubungan antara pemerintah dan masyarakat sipil.

Selain memahami struktur politik, pendidikan kritis juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang diperlukan untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi politik. Dengan pendekatan yang menekankan pada pertanyaan kritis dan evaluasi, siswa diajak untuk mempertanyakan sumber informasi, mengidentifikasi bias politik, dan menilai argumen yang diberikan secara kritis. Ini membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang isu-isu politik kontemporer dan membentuk sikap yang kritis terhadap berbagai pandangan politik yang ada.

Selain itu, pendidikan kritis juga membantu siswa untuk mengembangkan sikap yang kritis terhadap otoritas politik dan struktur kekuasaan dalam masyarakat. Dengan mempertimbangkan dan mengevaluasi nilai-nilai, prinsip, dan tujuan politik yang mendasari sistem politik yang ada, siswa menjadi lebih sadar akan implikasi politik dari kebijakan dan tindakan yang diambil oleh pemimpin dan institusi politik. Ini membantu siswa untuk mengembangkan sikap yang kritis terhadap ketidaksetaraan, ketidakadilan, dan penyalahgunaan kekuasaan dalam masyarakat.

Meskipun demikian, tantangan dalam menerapkan pendidikan kritis dalam kurikulum tetap ada. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu dan sumber daya yang tersedia untuk melaksanakan pendidikan kritis. Banyak sekolah menghadapi tekanan untuk menyelesaikan kurikulum yang padat dan fokus pada pencapaian akademis dalam ujian standar, sehingga kurangnya waktu untuk mendiskusikan isu-isu politik secara mendalam. Selain itu, diperlukan juga dukungan yang tepat bagi guru dalam bentuk pelatihan dan pengembangan profesional untuk menerapkan pendidikan kritis dalam pengajaran mereka.

Meskipun tantangan-tantangan ini ada, penting untuk diakui bahwa pendidikan kritis memiliki potensi besar dalam membentuk kesadaran politik siswa dan mempersiapkan mereka untuk berpartisipasi dalam proses politik. Dengan mengatasi tantangan-tantangan

ini dan mendorong pendidikan kritis yang lebih luas dan inklusif, kita dapat membentuk masyarakat yang lebih terinformasi, kritis, dan berpartisipasi dalam demokrasi yang sehat dan berkelanjutan.

Setelah memahami peran penting pendidikan kritis dalam membentuk kesadaran politik, penting untuk mengakui bahwa pengembangan kurikulum yang efektif membutuhkan perencanaan yang matang dan kontinu. Hal ini melibatkan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, termasuk para pendidik, peneliti pendidikan, ahli politik, dan masyarakat umum. Kolaborasi antara berbagai pihak ini penting untuk memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan memenuhi kebutuhan siswa dan mencerminkan realitas politik yang kompleks.

Dalam proses pengembangan kurikulum, penting untuk mempertimbangkan berbagai pendekatan pengajaran yang efektif dalam mendorong pemahaman politik yang mendalam dan berpikir kritis. Pendekatan yang interaktif, berbasis proyek, dan berpusat pada siswa telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang berarti. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran politik juga dapat meningkatkan akses siswa terhadap informasi dan memfasilitasi diskusi yang lebih luas tentang isu-isu politik.

Selain itu, evaluasi terus-menerus terhadap kurikulum dan metode pengajaran politik sangat penting untuk memastikan efektivitasnya dalam mencapai tujuan pendidikan kritis. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, termasuk survei siswa, pengamatan kelas, dan analisis hasil belajar. Hasil evaluasi ini harus digunakan untuk membuat perubahan yang diperlukan dalam desain kurikulum dan praktik pengajaran, serta untuk menyusun program pengembangan profesional bagi guru.

Selain fokus pada pengembangan kurikulum formal, peran lembaga pendidikan informal juga perlu diperhatikan dalam mempromosikan pendidikan kritis dan kesadaran politik. Lembaga-lembaga seperti perpustakaan, pusat sumber belajar, dan organisasi masyarakat sipil dapat menyediakan sumber daya dan program pendidikan tambahan yang memperkuat pembelajaran politik di luar kelas. Ini dapat mencakup seminar, lokakarya, dan kegiatan partisipatif lainnya yang mengajak siswa untuk terlibat dalam diskusi politik.

Selain itu, penting untuk memperhatikan inklusivitas dalam pengembangan kurikulum dan pendidikan politik. Kurikulum yang inklusif harus mencerminkan keragaman siswa dalam hal latar belakang, budaya, dan perspektif politik. Ini dapat mencakup penggunaan materi pembelajaran yang beragam, studi kasus yang relevan secara sosial dan politik, serta upaya untuk mempromosikan dialog antarbudaya dan pemahaman yang lebih baik tentang perspektif yang berbeda.

Selanjutnya, upaya untuk memperkuat pendidikan kritis dan kesadaran politik harus mencakup advokasi dan advokasi yang berkelanjutan untuk kebijakan dan praktik pendidikan yang mendukung tujuan ini. Ini melibatkan kerja sama dengan pemangku kepentingan lainnya, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat sipil, untuk memperjuangkan dukungan finansial, kebijakan, dan program-program yang mendukung pendidikan politik yang inklusif dan kritis.

Selanjutnya, penting untuk mengintegrasikan pendidikan politik ke dalam kurikulum yang ada di berbagai tingkat pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga tingkat

perguruan tinggi. Ini memastikan bahwa siswa memiliki akses yang konsisten terhadap pendidikan politik sepanjang pendidikan mereka, dan membantu membangun fondasi yang kuat untuk partisipasi politik yang berkelanjutan di masa depan.

Selanjutnya, penting untuk memperkuat kemitraan antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat sipil dalam mendukung pendidikan politik yang efektif. Ini dapat mencakup program-program pendidikan tambahan, seperti debat, simulasi pemilihan umum, dan program partisipasi siswa dalam kegiatan politik lokal.

Terakhir, pengembangan pendidikan politik yang efektif harus diperkuat oleh komitmen yang kuat dari semua pihak terkait, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat sipil. Ini memerlukan investasi yang berkelanjutan dalam sumber daya manusia, keuangan, dan infrastruktur untuk memastikan bahwa pendidikan politik dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi perkembangan siswa dan masyarakat secara keseluruhan.

Selain itu, perlunya mempertimbangkan pentingnya melibatkan keluarga dalam pendidikan politik anak-anak. Keluarga memiliki peran yang signifikan dalam membentuk nilai-nilai, sikap, dan pengetahuan politik anak-anak. Oleh karena itu, program pendidikan politik harus menyertakan upaya untuk melibatkan orang tua dalam mendukung pembelajaran politik anak-anak di rumah. Ini dapat dilakukan melalui program-program komunikasi dan pelatihan bagi orang tua tentang bagaimana mereka dapat mendukung perkembangan kesadaran politik anak-anak mereka.

Selain memperkuat kemitraan dengan keluarga, penting juga untuk memperluas cakupan pendidikan politik melalui media massa dan teknologi informasi. Media massa memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk opini publik dan memberikan informasi politik kepada masyarakat. Oleh karena itu, program pendidikan politik dapat memanfaatkan media massa untuk menyebarkan informasi politik yang relevan dan mendidik masyarakat tentang hak dan kewajiban politik mereka. Selain itu, teknologi informasi, seperti internet dan media sosial, dapat digunakan sebagai alat untuk memfasilitasi diskusi politik dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan politik.

Selanjutnya, penting untuk memperkuat dukungan dan pengembangan profesional bagi guru dalam mengajar pendidikan politik. Guru memiliki peran kunci dalam membentuk kesadaran politik siswa dan membantu mereka memahami kompleksitas politik. Oleh karena itu, program pelatihan dan pengembangan profesional yang diselenggarakan secara teratur dapat membantu guru meningkatkan keterampilan mereka dalam mengajar pendidikan politik dan meningkatkan efektivitas kurikulum politik di kelas.

Dalam mengembangkan program pendidikan politik, penting juga untuk memperhatikan konteks sosial, budaya, dan politik setempat. Setiap masyarakat memiliki konteks yang unik yang mempengaruhi pembelajaran politik siswa. Oleh karena itu, program pendidikan politik harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik khusus dari masyarakat tempat program tersebut diimplementasikan. Ini mencakup mempertimbangkan nilai-nilai budaya lokal, struktur politik, dan tantangan sosial yang dihadapi oleh masyarakat tersebut.

Selanjutnya, evaluasi dan pemantauan terus-menerus terhadap program pendidikan politik sangat penting untuk memastikan keberhasilannya dalam mencapai tujuan pendidikan politik. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, termasuk survei siswa, pengamatan kelas, dan analisis hasil belajar. Hasil evaluasi ini harus digunakan untuk membuat perubahan yang diperlukan dalam desain program pendidikan politik dan praktik pengajaran, serta untuk menyusun program pengembangan profesional bagi guru.

Selain itu, penting untuk memperkuat kerja sama antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan organisasi masyarakat sipil dalam mendukung pendidikan politik yang efektif. Kerja sama ini dapat mencakup berbagai kegiatan, termasuk pengembangan kurikulum bersama, pelatihan guru, dan penyediaan sumber daya pendidikan politik tambahan. Dengan bekerja sama, lembaga pendidikan, pemerintah, dan organisasi masyarakat sipil dapat saling mendukung dalam upaya mereka untuk meningkatkan pendidikan politik di masyarakat.

Selanjutnya, penting untuk memperluas akses terhadap pendidikan politik bagi semua lapisan masyarakat, termasuk mereka yang berada di daerah pedesaan, masyarakat miskin, dan kelompok minoritas. Ini memerlukan upaya khusus untuk mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi akses mereka terhadap pendidikan politik, seperti akses terhadap sumber daya pendidikan, kesadaran politik yang rendah, dan prasangka sosial. Program pendidikan politik harus dirancang untuk mencakup kebutuhan dan kepentingan semua kelompok masyarakat, sehingga memastikan bahwa tidak ada yang tertinggal dalam pembangunan kesadaran politik.

Selanjutnya, penting juga untuk memperkuat peran lembaga pendidikan non-formal dalam mendukung pendidikan politik. Lembaga-lembaga seperti lembaga pendidikan informal, organisasi masyarakat sipil, dan media massa dapat menyediakan sumber daya dan program pendidikan tambahan yang memperkuat pembelajaran politik di luar lingkungan sekolah. Hal ini dapat mencakup penyelenggaraan seminar, lokakarya, dan program partisipasi masyarakat dalam kegiatan politik lokal.

Selain itu, penting untuk memperkuat kemitraan antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan organisasi masyarakat sipil dalam mendukung pendidikan politik yang efektif. Kerja sama ini dapat mencakup berbagai kegiatan, termasuk pengembangan kurikulum bersama, pelatihan guru, dan penyediaan sumber daya pendidikan politik tambahan. Dengan bekerja sama, lembaga pendidikan, pemerintah, dan organisasi masyarakat sipil dapat saling mendukung dalam upaya mereka untuk meningkatkan pendidikan politik di masyarakat.

Terakhir, peran media massa dalam mendukung pendidikan politik tidak boleh diabaikan. Media massa memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk opini publik dan memberikan informasi politik kepada masyarakat. Oleh karena itu, media massa dapat berperan dalam menyebarkan informasi politik yang relevan dan mendidik masyarakat tentang hak dan kewajiban politik mereka. Selain itu, media sosial juga dapat digunakan sebagai alat untuk memfasilitasi diskusi politik dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan politik. Dengan memanfaatkan media massa dengan bijak, pendidikan politik dapat mencapai audiens yang lebih luas dan meningkatkan kesadaran politik di masyarakat.

Kesimpulan

Peran pendidikan kritis dalam membentuk kesadaran politik adalah elemen yang sangat penting dalam pembentukan warga negara yang terinformasi, aktif, dan berpartisipasi dalam kehidupan demokratis. Dari berbagai pembahasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kritis bukan hanya tentang transfer pengetahuan politik, tetapi juga tentang membantu siswa memahami, mengevaluasi, dan mempertanyakan informasi politik yang mereka terima. Melalui pendidikan kritis, siswa tidak hanya diajarkan untuk menerima informasi secara pasif, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang memungkinkan mereka untuk mengambil keputusan politik yang berdasarkan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam.

Selain itu, pembahasan juga menyoroti pentingnya pengembangan kurikulum yang relevan, inklusif, dan berbasis pada kebutuhan siswa serta realitas sosial-politik setempat. Kurikulum harus dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran yang berarti, yang melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi, analisis, dan refleksi terhadap isu-isu politik kontemporer. Dengan demikian, kurikulum politik yang efektif akan membantu siswa memahami kompleksitas sistem politik, mengembangkan sikap kritis terhadap kebijakan dan tindakan politik, serta mempersiapkan mereka untuk berpartisipasi dalam proses politik dengan pengetahuan dan keterampilan yang kuat.

Selanjutnya, implementasi pendidikan politik yang kritis memerlukan dukungan yang kuat dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat sipil, dan masyarakat umum. Kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan diperlukan untuk mengembangkan kurikulum yang efektif, melatih guru yang kompeten, menyediakan sumber daya pendidikan yang memadai, serta memastikan akses yang merata terhadap pendidikan politik bagi semua lapisan masyarakat. Hanya dengan kerja sama yang solid di antara semua pihak terkait, pendidikan politik yang kritis dan inklusif dapat terwujud, dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk masyarakat yang lebih demokratis, berpartisipasi, dan sadar politik.

DAFTAR PUSTAKA

- WARUWU, B. M., & Harahap, G. Y. (2022). *PENGERJAAN ABUTMENT PADA PROYEK PENGGANTIAN JEMBATAN IDANO EHO–DESA SIFOROASI–KECAMATAN AMANDRAYA–KABUPATEN NIAS SELATAN*. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).
- Tarigan, U., & Simatupang, I. (2004). *Pelaksanaan Pembinaan dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Pegawai di Bagian Keuangan Pemerintah Kota Binjai (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Widyastuti, I. W. (2022). *Analisis Kinerja Anggota DPRD Kabupaten Batu Bara Tahun 2014-2019 dalam Pembentukan Peraturan Daerah*.
- Wahyudi, D. (2022). *BAB V PERENCANAAN KARIR. Manajemen Sumber Daya Manusia (Konsep Dasar Di Era Digital)*, 45.
- Tarigan, R. S., & Dwiatma, G. (2022). *ANALISA STEGANOGRAFI DENGAN METODE BPCS (Bit-Plane Complexity Segmentation) DAN LSB (Least Significant Bit) PADA PENGOLAHAN CITRA*.
- Syarif, Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN PERLUASAN GUDANG BOILER PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK DELI SERDANG*. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).
- Syarif, Y. (2018). *Rancangan Power Amplifier Untuk Alat Pengukur Transmission Loss Material Akustik Dengan Metode Impedance Tube*. *JOURNAL OF ELECTRICAL AND SYSTEM CONTROL ENGINEERING*, 1(2).
- SAJIWO, A., & Harahap, G. Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN SPBU SHELL ADAM MALIK*. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).
- Rangkuti, A. H. (2022). *Analisis Yuridis Persekongkolan Tender Rehabilitasi Jalan dalam Perspektif Hukum Persaingan Usaha (Studi Kasus Putusan Nomor 14/Kppu. 1/2018) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Kadir, A. (2017). *Studi pemerintah daerah dan pelayanan publik*.
- Hidayat, R. (2019). *Implementasi Peraturan Bupati Aceh Tamiang Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Pelimpahan Sebagian Kewenangan Bupati Kepada Camat (Studi Meningkatkan Pelayanan Pada Masyarakat di Kecamatan Sekerak Kabupaten Aceh Tamiang) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Santoso, J. (2021). *Analisis Kondisi Struktur Jalan Berdasarkan Metode RCI (Road Condition Index) Untuk Perencanaan Overlay Jalan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Sihombing, M., & Tarigan, U. (2013). *Pengaruh Pangkat dan Kompetensi Pegawai Terhadap Pengembangan Karir pada Kantor Regional VI Badan Kepegawaian Negara Medan*.
- Tarigan, U. (2018). *Analisis Kualitas Pelayanan Publik dalam Rangka Meningkatkan Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur*.
- Hayati, I. (2021). *Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Perempuan (Studi Kasus Desa Lamamek, Kecamatan Simeulue Barat, Kabupaten Simeulue, Provinsi Aceh)*.
- Tarigan, U. (2006). *Analisa Kinerja Pegawai Badan Pengawas Kabupaten Gayo Lues*.
- Siregar, N. S. S. (2019). *Implementasi Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Kebijakan Penertiban Hewan Ternak (Studi di Kecamatan IDI Rayeuk Kabupaten Aceh Timur) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Fauziah, I. (2009). *Multiplikasi Tanaman Krisan (Chrysanthemum sp.) dengan Menggunakan Media MS (Murashige-Skoog) Padat*.
- Tarigan, U. (2007). *Prospek Kewenangan Daerah dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Aceh Tamiang*.
- Muda, I., & Masitho, B. (2019). *Peranan Fraksi Partai Demokrat dalam Mendukung Kinerja Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Sumatera Utara (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hasibuan, E. J., & Yolanda, A. (2023). *Strategi Komunikasi Humas dalam Mempertahankan Citra Positif Akibat Kasus Korupsi APBD di DPRD Sumatera Utara*.
- Azhar, S. (2013). *Studi Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresifitas Remaja Pemain Point Blank (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Tarigan, U., & Muda, I. (2013). *Kepemimpinan Keuchik (Studi Tentang Kepemimpinan Keuchik di Gampong Siti Ambia, Suka Makmur, Kuta Simboling, Teluk Ambun dan Pulo Sarok Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil)*.
- Tarigan, U. (2005). *Kebijakan Pemerintah Kabupaten Aceh Tenggara dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Aparatur (Kajian Sekretariat Pemerintah Kabupaten Aceh Tenggara)*.
- Tarigan, U., & Siregar, T. (2004). *Peranan Pengawasan Dalam Meningkatkan Pelayanan Masyarakat (Suatu Studi Deskriptif Analisis di Kantor Lurah Kelurahan Binjai Timur Kota Binjai) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Putri, R. D. (2019). *Implementasi Kebijakan Program Pensiun Dini Di PT. Telkom Regional 1 Sumatera (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.

- Tarigan, U., & Ritonga, S. (2005). *Fungsi Pengawasan Kepegawaian Menunjang Pembinaan Pegawai Negeri Sipil di Kantor Regional VI Badan Kepegawaian Negara Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- LUMBANRAJA, W., & Harahap, G. Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN IRIAN SUPERMARKET TEMBUNG-PERCUT SEI TUAN SUMATERA UTARA*. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).
- Muda, I. (2018). *Teori Administrasi Publik*.
- Fahmi, A. M. (2021). *Analisis Pengaruh Pengganti Filler Dengan Abu Cangkang Sawit Terhadap Kinerja Perkerasan Aspal* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Tarigan, U. (2012). *Pengaruh Motivasi dan Kreatifitas Terhadap Kinerja Pamong Belajar di Balai Pengembangan Pendidikan Nonformal dan Informal Regional I Medan*.
- Deliana, M. *Budaya Organisasi Salah Satu Faktor Penentu Kinerja Karyawan Organizational Culture as a Kind of Factor Employee's Performance*.
- Siregar, N. S. S. (2016). *Komunikasi terapeutik dokter dan paramedis terhadap kepuasan pasien dalam pelayanan kesehatan pada rumah sakit bernuansa islami di kota Medan* (Doctoral dissertation, Program Pasca sarjana UIN-SU).
- Tarigan, U., & Usman, D. A. (2007). *Sistem Penilaian Prestasi Kerja Pegawai di Badan Diklat Provinsi Sumatera Utara*.
- Aulia, A. M., Tarigan, R. S., Wibowo, H. T., & Dwiatma, G. (2022). *Penerapan E-Gudang Sebagai Tempat Penampungan Ikan*.
- Novita, D. (2019). *Analisis Kinerja Inspektorat Daerah Dalam Melakukan Fungsi Pengawasan* (Studi Pada Inspektorat Kota Langsa).
- Nobriama, R. A. (2019). *pengaruh pemberian pupuk organik cair kandang kelinci dan kompos limbah baglog pada pertumbuhan bibit Kakao (theobroma cacao l.) Di polibeg* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Tarigan, U., & Batubara, B. M. (2015). *Peran Radio Pemerintah Daerah Kabupaten Deli Serdang (Rpd 2 FM) dalam Menunjang Program Pembangunan Daerah* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Tarigan, R. S. (2022). *KEBERMANFAATAN TEKNOLOGI SISTEM INFORMASI PADA DUNIA PENDIDIKAN DI INDONESIA*.
- Eky Ermal, M. (2019). *PROFIL KINERJA RETURN DAN RESIKO PADA SAHAM TIDAK BERETIKA: STUDI KASUS PERUSAHAAN ROKOK DI INDONESIA*.
- Tarigan, U., & Sinaga, M. (2010). *Implementasi Manajemen Keuangan Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Studi Kasus di SMA Negeri 2 Sibolga).
- Tarigan, U., & Dewi, R. (2015). *Peranan Gaya Kepemimpinan Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Kerja di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Siregar, N. S. S. (2019). *Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Sumber Sari Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Santoso, M. H. (2021). *Application of Association Rule Method Using Apriori Algorithm to Find Sales Patterns Case Study of Indomaret Tanjung Anom*. *Brilliance: Research of Artificial Intelligence*, 1(2), 54-66.
- Putri, A. O. (2017). *Analisis Pelaksanaan Perencanaan Pembangunan Kelurahan Sei Putih Tengah Kecamatan Medan Petisah Kota Medan*.
- Muda, I., & Angelia, N. (2018). *Peranan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Mengelola Sektor Pariwisata Pantai di Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat*.
- MARPAUNG, A. D., & Harahap, G. Y. (2022). *PEMBANGUNAN PLTA PEUSANGAN 1 & 2 HYDROELECTRIC POWER PLANT CONTRUCTION PROJECT 88 MW-PENSTOCK LINE ACEH TENGAH*. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).
- Karim, A. (2017). *Efektivitas Beberapa Produk Pembersih Wajah Antiacne Terhadap Balderi Penyebab Jerawat Propianibacterium acnes*.
- Harahap, G. Y. (2004). *Decentralization and its Implications on the development of Housing in Medan*.
- Tarigan, R. S. (2018). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Sistem Informasi Program Studi (SIPRODI)*.
- Girsang, L. (2020). *Pengaruh Pelatihan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Lintas Aman Andalas Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Batubara, B. M. (2023). *Implementasi Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 5 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Kemiskinan* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Siregar, N. I., & Aziz, A. (2012). *Model Pendidikan Karakter di SMA Swasta Brigjen Katamso Medan*.
- SIDABUTAR, P. R., & Harahap, G. Y. (2022). *IDENTIFIKASI PELAT LANTAI PERON TINGGI PADA PEMBANGUNAN STASIUN LUBUK PAKAM BARU*. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).

- Gunawan, I., Matondang, A., & Sembiring, M. (2020, February). *Lean Technology Implementation For Reducing The Dwelling Time Level*. In *Proceedings of the 1st International Conference of Global Education and Society Science, ICOGESS 2019, 14 March, Medan, North Sumatera, Indonesia*.
- Hartono, B. *HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT: A STUDY OF THE POLICY IMPLEMENTATION OF THE TRAINING POLICY TOWARD CAREER OF GOVERNMENT'S SERVANTS IN SLEMAN REGION*.
- Harahap, G. Y. (2020). *Instilling Participatory Planning in Disaster Resilience Measures: Recovery of Tsunami-affected Communities in Banda Aceh, Indonesia*. *Budapest International Research in Exact Sciences (BirEx) Journal*, 2(3), 394-404.
- Tarigan, U., & Suriadi, A. (2007). *Fungsi Pengawasan DPRD dalam Mewujudkan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah di Kabupaten Aceh Timur*.
- Tarigan, U., & Harahap, B. (2006). *Implementasi Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2004 Tentang surat Izin Tempat Usaha (SITU) di Kabupaten Gayo Lues*.
- Nasution, I., & Tarigan, U. (2017). *Analisis Pemilihan Kepala Desa Serentak Terhadap Demokrasi Local di Desa Tanjung Kabupaten Aceh Tamiang (Studi Kasus Pada Kantor Kepala Desa Tanjung Kabupaten Aceh Tamiang)*.
- Dewi, W. C. (2020). *Pengaruh Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018 (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Sembiring, W. M. (2023). *Peranan Babinsa (Bintara Pembina Desa) Koramil 0201/Medan Komando Rayon Militer 11/Md dalam Pembinaan Kenakalan Remaja di Kecamatan Medan Deli*.
- Tarigan, U. (2004). *Peranan Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Administrasi Pendidikan di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 1 Binjai (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Wibowo, H. T., Tarigan, R. S., & Mukmin, A. A. (2022). *APLIKASI MARKETPLACE PENDAMPING WISATA DENGAN API MAPS BERBASIS MOBILE DAN WEB*. Retrieved from osf.io/3jpd/.
- Wuri Andary, R. (2015). *Komunikasi Bermedia dan Perilaku Pelajar (Studi Korelasional tentang Penggunaan Smartphone terhadap Perilaku Pelajar SMA Negeri I Medan) (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara)*.
- Tarigan, U. (2016). *Implementasi Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 11 Tentang Rekapitulasi Penghitungan Suara Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Labuhan Batu Selatan Tahun 2015 di Kecamatan Torgamba (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Tarigan, U. (2012). *Evaluasi Dampak Program Pengembangan Kecamatan (PPK) Terhadap Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Pengaruh Terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Peunaron Kabupaten Aceh Timur Provinsi Aceh)*.